

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan suatu bisnis perusahaan membutuhkan berbagai sumber daya, seperti manusia, modal, material, dan mesin. Sumber daya manusia merupakan asset yang sangat penting bagi perusahaan, karena memiliki bakat, akal, tenaga, keinginan, pengetahuan, perasaan, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia merupakan penggerak perusahaan dan membentuk perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dalam bekerja, seorang karyawan membutuhkan jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerjanya (K3) dari perusahaan. Hal ini merupakan suatu kebutuhan karena dengan adanya jaminan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja membuatnya merasa aman, dan dengan sendirinya hasil pekerjaan atau kinerjanya akan lebih baik pula sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan maupun tujuan pribadinya dapat terpenuhi (Yuli, 2005).

Peranan manajemen sumber daya manusia dalam mengarahkan, membimbing serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat kepada perusahaan adalah untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih kuat dan seimbang. Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen personalia itu sendiri yaitu memajukan dan memanfaatkan tenaga kerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat

tercapai secara berdaya guna, berhasil guna dan adanya kegairahan kerja dari para tenaga kerja (Marihoto Manullang 2006).

Konstitusi Indonesia pada dasarnya memberikan perlindungan yang menyeluruh bagi rakyat Indonesia, pasal 27 ayat 2 dari Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Berdasarkan pasal tersebut dikeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 tentang pokok-pokok tenaga kerja dimana perlindungan atas keselamatan karyawan dijamin dalam pasal 9 yang menyatakan bahwa “Setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, serta perlakuan yang sesuai martabat manusia dan moral agama. Keselamatan dan kesehatan adalah aset yang tidak ternilai harganya. Keselamatan dan kesehatan seorang merupakan bagian utama kesejahteraan. Kesejahteraan tenaga kerja mustahil diwujudkan dengan mengabaikan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja (www.depkes.go.id,2005)

Seiring perkembangan zaman dan teknologi canggih serta munculnya inovasi-inovasi baru dibidang jasa, telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya, agar dapat menghasilkan jasa yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia sebagai karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sewaktu bekerja, dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang

atau jasa dengan cara yang lebih efisien. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan seperti standart hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor K3 karena hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Menurut Okky (2011) K3 adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit.

Secara Filosofi K3 adalah suatu pemikiran tentang upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohaniah tenaga kerja pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat adil dan makmur. Secara Keilmuan K3 adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Secara langsung K3 adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera.

PT. Phinisi Samudra Jaya merupakan salah satu perusahaan di bidang Telekomunikasi tower di Medan yang mempekerjakan puluhan karyawan. Dalam pembangunan tower dan perbaikan tower, ketika terjadi kecelakaan

kerja terhadap karyawan maka faktor

keselamatan dan kesehatan kerja sangat dibutuhkan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan karyawan. Pada tahun 2013 terjadi masalah dalam perusahaan yaitu beberapa karyawan mengalami kecelakaan pada saat pembangunan tower. Kecelakaan yang terjadi, baik kecelakaan kecil ataupun kecelakaan besar mengakibatkan kerugian besar (cacat fisik) terhadap karyawan dan perusahaan. Tanggung jawab PT. Phinisi Samudra Jaya pada mulanya lebih menekankan pada lingkungan beradanya perusahaan, karena setiap perusahaan memiliki resiko di dalam menjalankan bisnisnya. Misalnya resiko kerja yang terjadi pada karyawan, yang dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan maupun bagi karyawan. Perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yaitu memberikan perlindungan pekerjaan dari kecelakaan yang disebabkan karena kelalaian pada saat bekerja. Kemudian seiring dengan perkembangan industri, perusahaan mulai memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja dengan memberikan alat-alat pelindung pada saat bekerja misalnya: pemberian sarung tangan, masker, tali pengaman, kacamata pelindung, helm, safety shoes dan lain-lain.

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi beresiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan kerja terjadi ketika kondisi fisik atau kesehatan karyawan sedang terganggu (sakit) dan kelalaian karyawan. Kecelakaan kerja tersebut mengakibatkan banyak pekerja meninggal atau cacat fisik, sehingga tidak mampu lagi bekerja. Dengan kondisi fisik yang menurun atau menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja, penghasilan pun akan berkurang bagi karyawan dan

dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh sebab itu, pemberian BPJS Ketenagakerjaan dan Asuransi bagi karyawan dapat meningkatkan kinerja karyawan. BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) merupakan program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial. BPJS Ketenagakerjaan sebelumnya bernama Jamsostek (jaminan sosial tenaga kerja), yang dikelola oleh PT. Jamsostek (Persero), namun sesuai UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS, PT. Jamsostek berubah menjadi BPJS Ketenagakerjaan sejak tanggal 1 Januari 2014.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk itu, kesadaran mengenai pentingnya K3 harus selalu diterapkan, diingatkan, serta dikembangkan di kalangan para pekerja khususnya di PT Phinisi Samudra Jaya. Pemahaman dan pelaksanaan K3 diperusahaan sangat diperlukan, terutama dalam perbaikan syarat-syarat kerja. Hal ini berkaitan dengan masalah perlindungan tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja, guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, perlu pemahaman dan pelaksanaan K3 secara baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Phinisi Samudra Jaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Phinisi Samudra Jaya secara simultan dan secara parsial?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup peneliti ini hanya membahas pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Phinisi Samudra Jaya Medan yang beralamat di Jl. T. Amir Hamzah No. 23 B Medan, dimana populasi penelitian diambil dari tahun 2012-2014 dengan sampel adalah karyawan PT.Phinisi Samudra Jaya dengan:

1) Variabel Bebas: Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja

X1 : Keselamatan Kerja

X2 : Kesehatan Kerja

2) Variabel Terikat: Kinerja Karyawan (Y)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT.Phinisi Samudra Jaya.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi yang bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat tema yang sama dan sebagai bahan perbandingan serta dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

b. Manfaat praktis:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan di PT. Phinisi Samudra Jaya dan perusahaan sejenis.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL